

## Dinamika Misiologi di Era Digital: Mengaktualisasikan Kekristenan dalam Penginjilan Online

**Yonatan Alex Arifianto**  
Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga  
[arifianto.alex@gmail.com](mailto:arifianto.alex@gmail.com)

**Jirmia Dofi Suharijono**  
Sekolah Tinggi Alkitab Batu  
[suharijonojirmia@gmail.com](mailto:suharijonojirmia@gmail.com)

**Kariyanto**  
Sekolah Tinggi Alkitab Batu  
[yohaneskariyanto66@gmail.com](mailto:yohaneskariyanto66@gmail.com)

### **Abstract**

*Christianity is required and expected to continue to develop in order to have the ability to innovate in mission activities through various digital media and technologies. The purpose of this paper is to have the right strategy and awareness of the moral responsibility of ethical theology towards online evangelism which can be an effective tool to actualize Christianity in today's digital world. Using a descriptive qualitative method with a literature study approach. It can be concluded that the dynamics of missiology as part of the role of Christianity in the digital era actualized by believers in online evangelism, where the role of the church and Christianity can achieve mission goals more efficiently and thoroughly. Because the nature of missiology and the actualization of Christianity in the digital age brings the future of missiology in the digital age promising great potential, and by keeping up with technological developments and updating relevant strategies by engaging influencers and celebrities, so that the church can continue to be relevant and contemporary in line with the challenges that exist. So the church and religious practitioners to continue to learn, adapt, and develop approaches that are in accordance with the dynamics of missiology in this digital era.*

**Keywords:** *Mission Dynamics, Digital Age, Actualization, Online Evangelism*

### **Abstrak**

Kekristenan dituntut dan diharapkan terus berkembang guna memiliki kemampuan berinovasi dalam aktivitas misi melalui berbagai media dan teknologi digital. Tujuan penulisan ini supaya dapat memiliki strategi yang tepat dan kesadaran akan tanggung jawab moral secara etis teologi terhadap penginjilan online yang mana hal itu dapat menjadi alat yang efektif untuk mengaktualisasikan kekristenan dalam dunia digital saat ini. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literature. Maka dapat disimpulkan bahwa dinamika misiologi sebagai bagian dari peran kekristenan di era digital yang diaktualisasikan orang percaya dalam penginjilan online, Di mana peran gereja dan kekristenan dapat mencapai tujuan misi secara lebih efisien dan menyeluruh. Sebab hakikat misiologi dan aktualisasi kekristenan di era digital membawa masa depan misiologi dalam era digital menjanjikan potensi yang besar, dan dengan terus mengikuti perkembangan teknologi dan memperbarui strategi yang relevan dengan mengandeng influencer dan selebgram, sehingga gereja dapat terus menjadi relevan dan kekinian yang selaras dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada. Maka gereja dan para praktisi

keagamaan untuk terus mempelajari, beradaptasi, dan mengembangkan pendekatan yang sesuai dengan dinamika misiologi dalam era digital ini.

**Kata Kunci:** Dinamika Misi, Era digital, Aktualisasi, Penginjilan Online

## PENDAHULUAN

Era digital dan perkembangan globalisasi dalam dunia teknologi dan informatika dimudahkan secara massif dewasa ini. Era disrupsi ini juga telah telah mengubah lanskap komunikasi dan interaksi manusia secara komunal maupun personal secara drastis kepertumbuhan yang radikal. Di mana perkembangan teknologi informasi dan internet yang sudah menjadi kebutuhan dan gaya hidup manusia secara umum telah membuka pintu dan kesempatan bagi terciptanya ruang-ruang baru bagi dinamika pelayanan digital bahkan pada penginjilan era digital. Namun juga membuka kesempatan kekristenan untuk berinteraksi, termasuk dalam konteks penginjilan dan aktualisasi Amanat Agung bagi sesama yang belum pernah mendengar dan menerima kabar keselamatan. Dalam konteks Kekristenan dan siar dari ajaran Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus yang harus disuarakan, maka penginjilan online menjadi semakin relevan sebagai salah satu cara untuk mengaktualisasikan pesan-pesan dan nilai kebenaran bagi dunia untuk memberitakan keselamatan dalam ruang digital yang semakin mengglobal. Sebab kekristenan dituntut untuk memiliki kemampuan berinovasi dan kreativitas dalam aktivitas misi melalui berbagai media dan teknologi digital.<sup>1</sup> Yang mana dalam dinamika misiologi di era digital menjadi semakin penting untuk dipahami, tidak hanya sebagai respons terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga sebagai cara dan ide menuangkan hati Allah dalam memberitakan Injil dimanapun. Yang secara sadar dewasa ini kekristenan perlu untuk memahami dan merespons perubahan pola perilaku dan pemikiran manusia yang dibawa oleh era digital ini.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendiskusikan secara naratif dan deskriptif terkait dinamika misiologi di era digital menjadi suatu kebutuhan yang urgent. Hal ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana penginjilan online dapat efektif dilakukan tanpa kehilangan esensi dan substansi nilai dari kebenaran Alkitabiah dan etis teologi dalam bermasyarakat dan berkomunikasi dalam penggunaan media digital dalam konteks kerohanian dan pesan Injil yang tidak melibatkan konflik horizontal. Oleh sebab itu dengan memahami dinamika misiologi di era digital, kekristenan dapat lebih baik mengembangkan strategi-strategi penginjilan yang relevan dan efektif dalam konteks digital ini, sehingga pesan-pesan kekristenan dapat tetap tersampaikan dengan jelas dan bermakna di tengah-tengah kompleksitas dan tantangan serta peluang dalam lingkungan digital yang terus mengalami pertumbuhan yang pesat dan berkembang. Oleh karena itu, dalam tulisan ini, peneliti akan mengeksplorasi berbagai aspek yang terkait dengan dinamika misiologi di era digital, dengan fokus khusus pada pengaktualisasian kekristenan dalam penginjilan online.

---

<sup>1</sup> Paulus Purwoto and others, 'Aktualisasi Amanat Agung Di Era Masyarakat 5.0', *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 6.1 (2021), 315–32 <<https://doi.org/10.30648/dun.v6i1.640>>.

Kegiatan pelayanan gerejawi, termasuk misi, mengalami tantangan yang semakin kompleks, dalam kegiatan misi.<sup>2</sup> Bahkan tidak dapat dipungkiri bahwa pelayanan gereja dan juga kegiatan aktualisasi misi yang bersifat virtual dan digitalisasi belumlah maksimal.<sup>3</sup> Hal itu dibuktikan dengan adanya fenomena yang terjadi saat ini adalah gembala-gembala di gereja sudah lagi tidak bermisi melainkan berkompetisi dalam intertain bahkan lebih menitikberatkan pada teologi kemakmuran.<sup>4</sup> Yang jauh dari nilai integritas kekristenan. Bahkan adanya keengganan dari orang percaya sebagai bagian dari gereja Tuhan dalam menginjil datang dari persoalan gereja sendiri yang tidak menempatkan penginjilan sebagai prioritas dalam pertumbuhan gereja.<sup>5</sup> Gereja dan orang percaya disibukan dengan aktivitas rutinitas pelayanan Kristiani yang hampir seluruhnya hanya melayani orang-orang Kristen secara internal saja.<sup>6</sup> Terlebih sikap orang Kristen dalam mengaktualisasi misi banyak dipengaruhi rasa ketakutan apa yang disampaikan ditolak ataupun akan menghadapi aniaya karena pemberitaan misi tersebut. Lantas hal itu memilih berdiam diri dengan alasan bertoleransi sampai lupa mengaktualisasi tugas amanat Agung.<sup>7</sup>

Berkaitan dengan penelitian dinamika misiologi sebagai bagian dari peran kekristenan di era digital yang diaktualisasikan orang percaya dalam penginjilan online, pernah diteliti oleh Asaf Kharisma Putra Utama, Dedy Katarso dan Sari Saptorini dengan kajian penelitian berjudul media digital dalam pemuridan generasi muda Kristen di era industri 4.0.<sup>8</sup> Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa ketersediaan media digital dan jaringan internet haruslah mencari cara yang dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh gereja untuk memberitakan Injil dan memuridkan generasi muda Kristen di era revolusi industri 4.0 ini. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dan memanfaatkan dengan cara yang cermat dan tepat dalam menggunakan media digital dapat membuat peranan media digital bagi misi dan pemuridan. Begitu juga dengan Catherine Christianny Kurnia, Samuel Herman, dan Jantje Haans, melakukan penelitian serupa dalam karyanya berjudul Strategi Efektif Gereja dalam Pemanfaatan Teknologi Modern untuk Mewartakan Injil di Masyarakat 4.0. dimana penelitian tersebut melahirkan kesimpulan bahwa adanya perkembangan teknologi digital di era masyarakat 4.0 menuntut gereja untuk merancang ulang strategi penginjilan agar tetap relevan dan efektif menjangkau jiwa sehingga gereja dapat

<sup>2</sup> Fransiskus Irwan Widjaja and Harls Evan R. Siahaan, 'Misi Dan Dialog Iman Pada Ruang Virtual: Sebuah Model Reflektif Yohanes 3:1-21', *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen*, 2.1 (2020), 40–48 <<https://doi.org/10.55884/thron.v2i1.17>>.

<sup>3</sup> Deflit Dujerslaim Lilo, 'Misi Gereja: Menjangkau Yang Tidak Terjangkau Di Era Dan Pasca Pandemi COVID-19', *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 3.2 (2021), 204–16 <<https://doi.org/10.47457/phr.v3i2.118>>.

<sup>4</sup> Dewi Setyarini and Aji Suseno, 'Aktualisasi Dan Paradigma Misi Gembala Sidang Terhadap Digital Misi', *Matheteuo: Religious Studies*, 2.1 (2022), 23–32 <<https://doi.org/10.52960/m.v2i1.106>>.

<sup>5</sup> Reinhard Berhito, 'Peran Gereja Dalam Aktualisasi Amanat Agung Bagi Masyarakat Di Era Dunia Digital', *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 4.2 (2022), 204–12 <<https://doi.org/10.59177/veritas.v4i2.158>>.

<sup>6</sup> Darsono Ambarita, *Perspektif Misi Dalam Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru* (Medan: Pelita Kebenaran Press, 2018), p. 35.

<sup>7</sup> Kejar Hidup Laia, 'Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias', *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2.2 (2019), 286–302 <<https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.46>>.

<sup>8</sup> Asaf Kharisma Putra Utama, Dedy Katarso, and Sari Saptorini, 'Media Digital Dalam Pemuridan Generasi Muda Kristen Di Era Industri 4.0', *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 3.2 (2022), 55–69.

melakukan tindakan dengan merumuskan strategi kontekstual bagi gereja memanfaatkan teknologi mutakhir dalam misi penginjilan. Supaya penginjilan otentik dapat terus dilakukan secara efektif di tengah dinamika masyarakat digital. Penelitian ini penting untuk memastikan mandat penginjilan tetap relevan dan berdampak di era kontemporer.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah, dan adanya fenomena serta penelitian terdahulu masih ada celah yang belum diteliti yaitu adanya dinamika misiologi sebagai bagian dari peran kekristenan di era digital yang diaktualisasikan orang percaya dalam penginjilan online. Kajian tersebut yang digali dari pandangan dan bingkai teologi iman Kristen terkait dinamika misiologi dan penginjilan Online supaya dapat memberikan pemahaman dan eksekusi bagi kekristenan untuk berkontribusi misi dalam ruang-ruang digital publik. Oleh sebab itu penelitian ini dapat memberi sumbangsi kepada umat Tuhan dan kekristenan pada umumnya supaya memiliki pengetahuan dan paradigma untuk Memberikan perannya secara masif sebagai langkah gereja dan organisasi keagamaan Kristen secara bersama membangun etis teologis dalam menggunakan berbagai platform media digital yang santun dan penuh kasih supaya Injil dapat diberitakan secara massif keseluruh bangsa menggunakan kemajuan teknologi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan melalui pendekatan kajian Studi literature. Sumber-sumber data dari penelitian terhadap topik ini diperoleh dari berbagai literatur dan tentunya sumber primer didapat dari teks pengajaran misiologi dari Alkitabiah yang menjadi pedoman untuk memberikan pemahaman mengenai penginjilan dan dinamika era digital dan tentunya tindakan orang percaya untuk mengaktualisasikan kekristenan dalam semangat penginjilan online. Oleh karena itu gereja diharap bergegas dan mengupayakannya. Tentunya kajian teologis dalam mengenalkan penginjilan online dimunculkan dari narasi teks Alkitabiah sebagai data dan kajian primer untuk mendasari pelayanan misi di setiap market place. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi perpustakaan terkait fokus penelitian seperti buku, jurnal nasional atau internasional, laporan dari portal berita nasional, dokumen dan sumber tertulis lainnya yang terkait dengan fokus penelitian dinamika misiologi sebagai bagian dari peran kekristenan di era digital yang diaktualisasikan orang percaya dalam penginjilan online.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Mengenal Era Digital, dan pengaruh Internet dalam Misiologi***

Perkembangan teknologi dan komunikasi yang secara umum masuk di era digital telah memengaruhi praktik penginjilan dan misiologi dalam konteks kekristenan. Sebab Sesuai dengan karakteristik era digital ini yang telah merombak sikap dan tata kelola hidup manusia, maka

---

<sup>9</sup> Catherine Christianny Kurnia, Samuel Herman, and Jantje Haans, 'Strategi Efektif Gereja Dalam Pemanfaatan Teknologi Modern Untuk Mewartakan Injil Di Masyarakat 4.0', *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 16.2 (2023), 125–42.

seharusnya penginjilan pun disyaratkan untuk ikut teradaptasi karenanya.<sup>10</sup> Sehingga kekristenan dapat mengeksplorasi bagaimana internet telah mengubah cara orang mencari informasi tentang agama dan kepercayaan, serta dampaknya terhadap upaya penginjilan. Dilain sisi misi digital lebih menguntungkan dan dianggap sebagai akses yang mudah bagi masyarakat luas.<sup>11</sup> Maka itu diharapkan gereja harus berperan aktif dan kreatif dalam menjalankan misinya.<sup>12</sup> Sebab hal itu dalam era masyarakat digital dewasa ini, pelayanan misi diberbagai bidang pelayanan dan market place menjadi semakin penting karena adanya perubahan dalam gaya hidup dan cara berinteraksi manusia dengan teknologi.<sup>13</sup>

Mengenalkan Era digital kepada para penginjil memang harus menjadi prioritas masa kini di mana internet sudah menguasai komunikasi peradapan global manusia. Maka kemajuan dunia virtual telah membentuk generasi native digital lepas kontrol, tanpa hambatan dan saling terkoneksi.<sup>14</sup> Dan moment inilah menjadikan kekristenan untuk terus memanfaatkan segala bentuk media ataupun sarana di era digital dewasa ini untuk mekasimalkan peran penginjilan yang dapat menjangkau ruang publik virtual.

### ***Strategi dan tantangan serta peluang Penginjilan Online***

Berbagai strategi yang digunakan oleh gereja dan organisasi kerohanian memang tidak terlepas untuk memberitakan ajaran agamanya. Termasuk strategi masa kini bagi gereja untuk melakukan penginjilan secara online, seperti melalui situs web gereja, menggunakan platform media sosial, dan platform aplikasi YouTube seperti pembuatan konten video untuk menyiarkan ajaran dan saksi tentang keselamatan dari Allah. Peluang ini sebagai bagian penting dari esensi penginjilan yang mana bukan hanya sebagai salah satu cara untuk menambah kuantitas jemaat, namun dipandang sebagai bagian penemuan Amanat Agung dan tanggung jawab serta dedikasi kekristenan terhadap keselamatan orang lain. Dasar dan peluang yang terbuka secara lebar terkait media dalam penginjilan yang tidak terbatas dari ruang dan waktu maka pengaruh kemajuan teknologi dan informasi dunia digital, sehingga membuat masyarakatnya pun disebut sebagai masyarakat nitizen dengan budaya populer yang berkembang.<sup>15</sup> Dari peluang inilah maka penginjilan online melalui berbagai aplikasi terkenal FB, TikTok dan berbagai platform media social adalah cara cerdas dengan strategi untuk dapat mengaktualisasikan penginjilan online.

---

<sup>10</sup> Anatje Ivone Sherly Lumantow and Wulan Agung, 'Orang Kristen Dalam Sinergi Penginjilan Digital Di Era Disrupsi', *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 2021 <<https://doi.org/10.55097/sabda.v2i2.33>>.

<sup>11</sup> Agrindo Zandro, 'Peran Gereja Partikular Dalam Konteks Misi Evangelisasi Di Era Digital', *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 8.1 (2023), 10–24 <<https://doi.org/10.53544/sapa.v8i1.363>>.

<sup>12</sup> Remelia Dalensang and Melky Molle, 'Peran Gereja Dalam Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Anak Muda Pada Era Teknologi Digital', *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 5.2 (2021), 255–71 <<https://doi.org/10.37368/ja.v5i2.189>>.

<sup>13</sup> Margareta Margareta and Romi Lie, 'Pelayanan Misi Kontekstual Di Era Masyarakat Digital', *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 4.1 (2023), 44 <<https://doi.org/10.25278/jitpk.v4i1.842>>.

<sup>14</sup> Joni Manumpak Parulian Gultom, 'Diskursus Influencer Kristen Dalam Misi Dan Penginjilan Kepada Native Digital', *VOX DEI: Jurnal Teologi Dan Pastoral*, 2.2 (2021), 1–16 <<https://doi.org/10.46408/vxd.v2i2.60>>.

<sup>15</sup> Manintiro Uling, Yatmini Yatmini, and Leniwan Darmawati Gea, 'Pendekatan Kotekstualisasi Misi Bagi Kaum Milenial', *Makarios: Jurnal Teologi Kontekstual*, 1.1 (2022), 92–110 <<https://doi.org/10.52157/mak.v1i1.166>>.

Penginjilan online dapat menjadi sarana yang efektif dalam mencapai orang-orang atau jiwa yang belum terjangkau oleh berita keselamatan dalam penginjilan konvensional. Namun, seperti halnya dalam setiap bentuk penginjilan, ada beberapa strategi, tantangan, dan peluang yang perlu dipertimbangkan untuk memaksimalkan penginjilan online. Pertama memang peluang influencer ataupun konten kreator dapat membawa pengaruh yang kuat terhadap apa yang dipostingnya. Apalagi mereka memiliki subscribe ataupun follower yang banyak. Rekrutment terhadap anak muda dan kekristenan yang terlibat dalam platform digital memang adalah cara terbaik untuk memaksimalkan berita tersebar dengan massif dan menyeluruh. Kerja sama dengan membawa kebaikan bagi mereka yang terjun sebagai selebgram juga perlu mendapat perhatian luas untuk dapat menggunakan pengaruhnya di media social dengan pesan dari konten yang berkualitas, selebgram maupun influencer yang memiliki hati melayani sejatinya dapat menyediakan konten yang relevan, inspiratif untuk membangun motivasi, dan informatif yang dapat menarik audiens dan membantu mereka memahami pesan dari berita injil karya keselamatan. Namun dalam konten juga harus memiliki nilai yang interaktifitas: di mana kekristenan dapat ditampilkan dalam interaksi melalui platform online seperti live streaming, forum diskusi, atau grup obrolan untuk memfasilitasi diskusi dan pertanyaan yang dapat memberi jawaban untuk dapat mengenal Yesus dengan benar.

Strategi dalam menjangkau public digital haruslah memiliki kemampuan untuk terhubung dalam jangkauan global, dengan rela untuk dapat memfasilitasi dan memanfaatkan dari keunggulan internet yang secara luas mencapai orang-orang di seluruh dunia, tanpa batasan geografis, waktu, bahasa. Maka strategi ini saat ini efektif menggunakan pemanfaatan platform digital yaitu media Sosial. Menggunakan platform media sosial bukan saja untuk menyebarkan pesan injil, berbagi cerita, namun juga dapat dijadikan bagian dari Amanat Agung tentang pemuridan yaitu membangun komunitas online.

Penginjilan online juga memiliki tantangan dan peluang yang memang harus dianalisa untuk melihat kemampuan serta kesempatan yang baik dalam mengaktualisasi penginjilan Online. Namun adanya tantangan-tantangan yang dihadapi dalam melakukan penginjilan online, seperti masalah keamanan data, disinformasi, dan minimnya pengetahuan konten kreator terhadap pemahaman Alkitab bisa juga menjadi informasi yang dapat menjadi bumerang. Namun semua itu harus menjalankan misi yang berbasis digital, di mana hal itu merupakan salah satu metode yang dapat digunakan secara efektif oleh orang Kristen masa kini.<sup>16</sup> Dan tentunya penginjilan melalui media digital harus dijalankan secara baik dan teratur atau konsisten.<sup>17</sup>

### ***Etis Teologis dan Tanggung Jawab Kekristenan terhadap Amanat Agung***

Pentingnya mempertimbangkan etika dalam melakukan penginjilan online, seperti menghormati privasi individu, menghindari penyebaran informasi palsu, dan membangun

---

<sup>16</sup> Arozatulo Telaumbanua and Rikardo Dayanto Butarbutar, 'Misi Pendidikan Agama Kristen Berbasis Digital Di Tengah Masyarakat Plural', *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2.1 (2022), 86–99.

<sup>17</sup> Aldrin Purnomo and others, 'Revitalisasi Konsep Amanat Agung Dalam Matius 28:18-20 Dan Implementasinya Bagi Penginjilan Di Masa Pandemi Covid-19', *Real Didache*, 6.1 (2021), 81–94.

hubungan yang sehat dengan audiens. Sebab undang-undang ITE dapat mengancam personal bila terkait melanggar hukum. Namun ada dampak yang luas bila bersinggungan dengan SARA bisa saja dapat menimbulkan konflik dan disintegrasi sesama anak bangsa. Peran kekristenan dalam beretika di dunia digital juga perlu diberikan prioritas, sebab sejatinya dalam melakukan misi Allah, yaitu membawa kabar keselamatan bagi mereka seharusnya kekristenan mendasarkan diri pada tanggung jawab secara etis yang direalisasikan dengan cara yang sesuai dasar kebenaran Alkitabiah yaitu mengasihi orang lain sepenuhnya baik jiwa maupun jasmaninya.<sup>18</sup>

Diperlukan kepedulian bagi kekristenan yang menyadari dirinya sebagai utusan Allah di dunia ini untuk bertanggung jawab membantu sesama dan membawa damai dengan segala tindakan dan perbuatannya walaupun itu didunia maya sekalipun.<sup>19</sup> Sebab pelaksanaan misi secara global baik dalam ruang public digital tentunya tidak bisa dilakukan secara serampangan. Ada etika kekristenan yang menjadi pagar penjaga atau bumber agar semua pelayanan pekerjaan misi yang dilakukan tetap berada dalam koridor kebenaran dan kehendak Allah.<sup>20</sup> Hal itu supaya kekristenan tidak menjadi batu sandungan bagi orang lain. Dengan adanya standart secara etis dalam melakukan aktualisasi misi merupakan tanggung jawab dan dedikasi dalam membawa pesan Tuhan supaya tidak direndahkan oleh orang lain karena ketidak mengertian atau tidak memiliki etika.

### ***Hakikat Misiologi dan Aktualisasi Kekristenan di Era Digital***

Misi atau *mission* berarti pekerjaan-pekerjaan spesifik yang dilakukan oleh gereja untuk menunjukkan kepada para pemimpin atau jemaat gereja melayani terpusat dan berorientasi kepada kerajaan Allah.<sup>21</sup> Tugas pemberitaan Injil, yang secara praktis dalam keseharian dapat diistilahkan bersaksi bagi Kristus, bukan semata-mata tugas orang Kristen “yang terpanggil secara pribadi” saja (misalnya Evangelis, Misionaris, Pendeta), namun merupakan tugas setiap orang Kristen yang sudah menerima kabar baik dan hidup dalam keselamatan Tuhan. Tugas ini merupakan keharusan dan wajib bagi setiap orang yang beriman kepada Yesus Kristus, agar dapat ambil bagian dalam Injil dan pemberitaannya.<sup>22</sup> Sehingga orang percaya dalam pelayanan memberitakan Injil tidak bisa dipisahkan dari pengabdian dan ketundukan terhadap Amanat Agung Tuhan Yesus.<sup>23</sup> Maka dalam kata *evangeliso* sinonim dengan kata “κερύσσω” (*kerysso*). Kata ini pada mulanya adalah satu istilah yang dipakai untuk seorang utusan resmi (utusan itu disebut *kerux*) yang

<sup>18</sup> F Agasta and D H Panandu, ‘Etika Penginjilan: Merekonstruksi Motivasi Menginjili Berdasarkan Pandangan Emmanuel Levinas Dan John Stott Dalam Konteks Masyarakat Multikultural’, *Tepian: Jurnal Misiologi Dan ...*, 3.1 (2023), 16–33 <<https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/tepian/article/view/1295>>.

<sup>19</sup> Agasta and Panandu.

<sup>20</sup> Hasiholan Sihalo, Martina Novalina, and Mario Alberto Manodohon, ‘Etika Terapan Dalam Misi Global’, *Davar: Jurnal Teologi*, 1.2 (2020), 101–12 <<http://e-journalsangkakala.ac.id/index.php/DJT>>.

<sup>21</sup> Yosua Feliciano Camerling and Hengki Wijaya, ‘Misi Dan Kebangkitan Rohani: Implikasi Misi Allah Bagi Gereja’, *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1.1 (2019), 57–71.

<sup>22</sup> Seri Damarwanti, ‘Pandangan Rasul Paulus Tentang Jembatan Pengantar Injil. Kajian Misiologi Terhadap I Korintus 9:1-23’, *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 8.2 (2020), 95–132 <<https://doi.org/10.46495/sdjt.v8i2.53>>.

<sup>23</sup> Kosma Manurung, ‘Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja’, *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 4.2 (2020), 225–33 <<https://doi.org/10.30648/dun.v4i2.242>>.

menyampaikan pengumuman dari raja.<sup>24</sup> Yang bertujuan untuk memberitakan keselamatan atau kabar baik yang bertujuan secara spesifik memperkenalkan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru selamat secara pribadi kepada manusia.<sup>25</sup> Yang selaras dengan kerinduan Allah terhadap keselamatan jiwa banyak orang yang mana jiwa-jiwa tersebut sangat berharga dihadapan Allah.<sup>26</sup> Pemberitaan Injil adalah tugas dari gereja Tuhan dan kewajiban orang percaya,<sup>27</sup> terlebih Penginjilan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam diri orang percaya sebagai pelaku untuk menjalankan Amanat Agung.<sup>28</sup> Terlebih adanya peran gembala dalam memberitakan Injil harus menjadi contoh dan teladan bagi jemaatnya.<sup>29</sup> Di mana sejatinya kewajiban mengabarkan Injil tidak terbatas kepada pendeta maupun pemimpin Gereja semata-mata, ia juga menjadi tanggung jawab setiap orang yang menyakini Kristus sebagai Tuhan.<sup>30</sup>

Masa depan misi menjadi Kewajiban kekristenan untuk terus maju dan mengabarkan Injil sebagai sikap tanggung jawab setiap orang yang telah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Maka itu kekristenan diharapkan memaksimalkan peran dan tugasnya dalam mengabarkan Injil sesuai kemampuan dan karunia-karunia yang dianugerahkan Roh Kudus kepadanya.<sup>31</sup> Yang dewasa ini berada dalam situasi dan kondisi yang dipermudah berkomunikasi melalui peran teknologi dan internet. Maka bagaimana penginjilan online akan terus berkembang di masa depan dan bagaimana gereja dan organisasi keagamaan dapat bersiap menghadapi perubahan tersebut. Walaupun kondisi pertemuan tatap muka saat ini terbatas, sebab dimudahkan dengan adanya informasi dan kecanggihan teknologi, misi tetap dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi media digital supaya hakikat misi dan tujuan kekristenan disegala zaman menjadi terus maju sampai kekristenan berada dalam penggenapan kedatangan Yesus yang kedua.<sup>32</sup> Apapun media dan motivasi dalam melayani haruslah menjunjung tinggi menghormati sesama manusia. Sebab pelayanan di dunia digital sama nyatanya dengan pelayanan di dunia sehari-hari maka gunakan semua bentuk media untuk menyebarkan nilai-nilai kekekalan.<sup>33</sup>

<sup>24</sup> Yakob Tomatala, *Penginjilan Masa Kini 2* (Malang: Gandum Mas, 2004), p. 24.

<sup>25</sup> Nur Budi Santosa, 'Pelayanan Sosial Sebagai Konteks Refleksi Aktivitas Misiologi', *Jurnal Antusias*, 2.4 (2013), 126–37 <<http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/28/27>>.

<sup>26</sup> Djuwansah P Suhendro Stephanus Sekolah Tinggi Teologia Kerusso Indonesia, 'Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya', *REDOMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1.1 (2019), 12–22.

<sup>27</sup> Tumpal H Hutahaean, 'Signifikansi Apologetika Dalam Penginjilan', *Stulos*, 17.1 (2019), 54–74 <<http://www.sttb.ac.id/jurnal-teologi-stulos-vol-17-no-1>>.

<sup>28</sup> Yonatan Alex Arifianto, Wulan Agung, and Setya Budi Tamtomo, 'Membangun Paradigma Tentang Misi Sebagai Landasan Dan Motivasi Untuk Mengaktualisasi Amanat Agung', *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 1.2 (2020), 131–41.

<sup>29</sup> Gideon Rusli and Yonatan Alex Arifianto, 'Tinjauan Teologis Peran Gembala Dalam Aktualisasi Misi Berdasarkan 2 Timotius 4: 1-2', *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 2.1 (2021), 299–316.

<sup>30</sup> M R B Zakaria, 'Metode Penginjilan Dalam Agama Kristen Katolik' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011) <<http://repository.uin-suska.ac.id/206/>>.

<sup>31</sup> David W Ellis, *Metode Penginjilan: Istimewa Tepat Guna Bagi Penginjil Awam Praktis Dan Taktis* (Yayasan Komunikasi Bina KASIH/OMF, 2005), p. 7.

<sup>32</sup> Setyarini and Suseno.

<sup>33</sup> Daniel Ronda, 'Pemimpin Dan Media: Misi Pemimpin Membawa Injil Melalui Dunia Digital', *Jurnal Jaffray*, 14.2 (2016), 189–98 <<https://doi.org/10.25278/jj71.v14i2.210>>.

Aktualisasi gereja dan kekristenan dalam membangun komunitas misi bagi dunia haruslah bekerja sama dengan jemaat dan orang yang mau terpenggil menjadi berkat bagi sesama. Oleh karena itu gereja perlu memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk melakukan pelayanan misi di era digital dengan membina influencer rohani dan mempertahankan pola komunikasi Kristen yang mudah diakses dan dipahami di platform digital.<sup>34</sup> influencer Kristen memasuki ruang media dalam konten pelayanan rohani yang menyebarkan berita keselamatan bagi dunia, yang disertai tindakan dan perbuatan serta perkataan yang sesuai dengan kehendak Kristus.<sup>35</sup> Jadi keteladanan para konten kreator ini dalam mengedukasi dan memberikan pemahaman baru dalam dunia misi, akan semakin maksimal dalam menjangkau jiwa melalui pesan yang ditampilkan dalam setiap unggahan kontennya. Sehingga kehadiran orang percaya baik sebagai penikmat media sosial atau konten kreator diharapkan dapat membawa misi dalam masyarakat era disrupsi atau digital ini menggunakan berbagai komunikasi dan informasi digital sebagai gaya hidup dalam mengaktualisasi misi.<sup>36</sup> Di mana orang Percaya dalam aktiualisasi Injil di Era Digital sangat dinanti dan menjadi jawaban pasti bagi mereka yang terhubung dengan kemajuan teknologi dan informatika.<sup>37</sup> Maka hakikat misi dalam segala zaman yang sampai pada saat ini harulah terus dikerjakan sebagai bentuk aktualisasi di era digital dengan memaksimalkan penginjilan online.

## KESIMPULAN

Dalam era digital yang terus berkembang, praktik penginjilan dan misiologi dalam konteks kekristenan telah mengalami dinamika dan transformasi yang signifikan. Penggunaan internet dan platform media sosial telah memberikan gereja dan organisasi kekristenan dewasa ini peluang baru untuk mencapai khalayak yang lebih luas dan beragam melalui penginjilan online. Namun, dengan kesempatan ini juga datang tantangan-tantangan baru, seperti masalah keamanan data, disinformasi, dan penyebaran pesan yang tidak etis yang dapat merusak hubungan sesama dengan menghadirkan isu SARA. Maka dalam misi ini kekristenan haruslah mempertimbangkan etika dalam melakukan penginjilan online tidak bisa diabaikan. Gereja juga harus mengenal era digital, dan pengaruh internet dalam misiologi kepada jemaat. Dan tentunya keberadaan gereja juga harus memikirkan strategi dan tantangan serta peluang penginjilan online. Meskipun demikian, dengan strategi yang tepat dan kesadaran akan tanggung jawab moral secara etis teologi maka penginjilan online dapat menjadi alat yang efektif untuk mengaktualisasikan kekristenan dalam dunia digital saat ini yang mana peran gereja dan kekristenan dapat mencapai tujuan misi secara lebih efisien dan menyeluruh. Sebab hakikat misiologi dan aktualisasi kekristenan di era digital membawa masa depan misiologi dalam era digital menjanjikan potensi yang besar, dan dengan terus mengikuti perkembangan teknologi dan memperbarui strategi yang relevan dengan mengandeng influencer dan seleb gram, sehingga gereja dapat terus menjadi relevan dalam menghadapi

---

<sup>34</sup> Margareta and Lie.

<sup>35</sup> Gultom.

<sup>36</sup> Yonatan Alex Arifianto, Aji Suseno, and Paul Kristiyono, 'Aktualisasi Misi Dalam Pluralisme Agama-Agama Di Era Disrupsi', *Xairete: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1.1 (2021), 1-14 <<http://sttkai.ac.id/e-journal/index.php/xairete/article/view/1>>.

<sup>37</sup> Berhitsu.

tantangan-tantangan yang ada. Dengan demikian, penting bagi gereja dan para praktisi keagamaan untuk terus mempelajari, beradaptasi, dan mengembangkan pendekatan yang sesuai dengan dinamika misiologi dalam era digital ini. Hanya dengan demikian kekristenan dapat tetap relevan dan memberikan dampak positif dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital dan esensinya banak jiwa diselamatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agasta, F, and D H Panandu, 'Etika Penginjilan: Merekonstruksi Motivasi Menginjili Berdasarkan Pandangan Emmanuel Levinas Dan John Stott Dalam Konteks Masyarakat Multikultural', *Tepian: Jurnal Misiologi Dan ...*, 3.1 (2023), 16–33 <<https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/tepiian/article/view/1295>>
- Ambarita, Darsono, *Perspektif Misi Dalam Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru* (Medan: Pelita Kebenaran Press, 2018)
- Arifianto, Yonatan Alex, Wulan Agung, and Setya Budi Tamtomo, 'Membangun Paradigma Tentang Misi Sebagai Landasan Dan Motivasi Untuk Mengaktualisasi Amanat Agung', *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 1.2 (2020), 131–41
- Arifianto, Yonatan Alex, Aji Suseno, and Paul Kristiyono, 'Aktualisasi Misi Dalam Pluralisme Agama-Agama Di Era Disrupsi', *Xairete: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1.1 (2021), 1–14 <<http://sttkai.ac.id/e-journal/index.php/xairete/article/view/1>>
- Berhitsu, Reinhard, 'Peran Gereja Dalam Aktualisasi Amanat Agung Bagi Masyarakat Di Era Dunia Digital', *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 4.2 (2022), 204–12 <<https://doi.org/10.59177/veritas.v4i2.158>>
- Camerling, Yosua Feliciano, and Hengki Wijaya, 'Misi Dan Kebangkitan Rohani: Implikasi Misi Allah Bagi Gereja', *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1.1 (2019), 57–71
- Dalensang, Remelia, and Melky Molle, 'Peran Gereja Dalam Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Anak Muda Pada Era Teknologi Digital', *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 5.2 (2021), 255–71 <<https://doi.org/10.37368/ja.v5i2.189>>
- Damarwanti, Seri, 'Pandangan Rasul Paulus Tentang Jembatan Pengantar Injil. Kajian Misiologi Terhadap I Korintus 9:1-23', *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 8.2 (2020), 95–132 <<https://doi.org/10.46495/sdjt.v8i2.53>>
- Ellis, David W, *Metode Penginjilan: Istimewa Tepat Guna Bagi Penginjil Awam Praktis Dan Taktis* (Yayasan Komunikasi Bina KASIH/OMF, 2005)
- Gultom, Joni Manumpak Parulian, 'Diskursus Influencer Kristen Dalam Misi Dan Penginjilan Kepada Native Digital', *VOX DEI: Jurnal Teologi Dan Pastoral*, 2.2 (2021), 1–16 <<https://doi.org/10.46408/vxd.v2i2.60>>
- Hutahaean, Tumpal H, 'Signifikansi Apologetika Dalam Penginjilan', *Stulos*, 17.1 (2019), 54–74 <<http://www.sttb.ac.id/jurnal-teologi-stulos-vol-17-no-1>>
- Kurnia, Catherine Christianny, Samuel Herman, and Jantje Haans, 'Strategi Efektif Gereja Dalam Pemanfaatan Teknologi Modern Untuk Mewartakan Injil Di Masyarakat 4.0', *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 16.2 (2023), 125–42

- Laia, Kejar Hidup, 'Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias', *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2.2 (2019), 286–302 <<https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.46>>
- Lilo, Deflit Dujerslaim, 'Misi Gereja: Menjangkau Yang Tidak Terjangkau Di Era Dan Pasca Pandemi COVID-19', *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 3.2 (2021), 204–16 <<https://doi.org/10.47457/phr.v3i2.118>>
- Lumantow, Anatje Ivone Sherly, and Wulan Agung, 'Orang Kristen Dalam Sinergi Penginjilan Digital Di Era Disrupsi', *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 2021 <<https://doi.org/10.55097/sabda.v2i2.33>>
- Manurung, Kosma, 'Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja', *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 4.2 (2020), 225–33 <<https://doi.org/10.30648/dun.v4i2.242>>
- Margareta, Margareta, and Romi Lie, 'Pelayanan Misi Kontekstual Di Era Masyarakat Digital', *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 4.1 (2023), 44 <<https://doi.org/10.25278/jitpk.v4i1.842>>
- Purnomo, Aldrin, Arie Agustin, Rima Kurnia, Frederik Patar, Hutahaean, Wadison Petrus, and others, 'Revitalisasi Konsep Amanat Agung Dalam Matius 28:18-20 Dan Implementasinya Bagi Penginjilan Di Masa Pandemi Covid-19', *Real Didache*, 6.1 (2021), 81–94
- Purwoto, Paulus, Asih Rachmani Endang Sumiwi, Alfons Renaldo Tampenawas, and Joseph Christ Santo, 'Aktualisasi Amanat Agung Di Era Masyarakat 5.0', *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 6.1 (2021), 315–32 <<https://doi.org/10.30648/dun.v6i1.640>>
- Ronda, Daniel, 'Pemimpin Dan Media: Misi Pemimpin Membawa Injil Melalui Dunia Digital', *Jurnal Jaffray*, 14.2 (2016), 189–98 <<https://doi.org/10.25278/jj71.v14i2.210>>
- Rusli, Gideon, and Yonatan Alex Arifianto, 'Tinjauan Teologis Peran Gembala Dalam Aktualisasi Misi Berdasarkan 2 Timotius 4: 1-2', *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 2.1 (2021), 299–316
- Santosa, Nur Budi, 'Pelayanan Sosial Sebagai Konteks Refleksi Aktivitas Misiologi', *Jurnal Antusias*, 2.4 (2013), 126–37 <<http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/28/27>>
- Setyarini, Dewi, and Aji Suseno, 'Aktualisasi Dan Paradigma Misi Gembala Sidang Terhadap Digital Misi', *Mathetueo: Religious Studies*, 2.1 (2022), 23–32 <<https://doi.org/10.52960/m.v2i1.106>>
- Sihaloho, Hasiholan, Martina Novalina, and Mario Alberto Manodohon, 'Etika Terapan Dalam Misi Global', *Davar: Jurnal Teologi*, 1.2 (2020), 101–12 <<http://e-journalsangkakala.ac.id/index.php/DJT>>
- Suhendro Stephanus Sekolah Tinggi Teologia Kerusso Indonesia, Djuwansah P, 'Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya', *REDOMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1.1 (2019), 12–22
- Telaumbanua, Arozatulo, and Rikardo Dayanto Butarbutar, 'Misi Pendidikan Agama Kristen Berbasis Digital Di Tengah Masyarakat Plural', *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2.1 (2022), 86–99

- Tomatala, Yakob, *Penginjilan Masa Kini 2* (Malang: Gandum Mas, 2004)
- Uling, Manintiro, Yatmini Yatmini, and Leniwan Darmawati Gea, 'Pendekatan Kontekstualisasi Misi Bagi Kaum Milenial', *Makarios: Jurnal Teologi Kontekstual*, 1.1 (2022), 92–110 <<https://doi.org/10.52157/mak.v1i1.166>>
- Utama, Asaf Kharisma Putra, Dedy Katarso, and Sari Saptorini, 'Media Digital Dalam Pemuridan Generasi Muda Kristen Di Era Industri 4.0', *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 3.2 (2022), 55–69
- Widjaja, Fransiskus Irwan, and Harls Evan R. Siahaan, 'Misi Dan Dialog Iman Pada Ruang Virtual: Sebuah Model Reflektif Yohanes 3:1-21', *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen*, 2.1 (2020), 40–48 <<https://doi.org/10.55884/thron.v2i1.17>>
- Zakaria, M R B, 'Metode Penginjilan Dalam Agama Kristen Katolik' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011) <<http://repository.uin-suska.ac.id/206/>>
- Zandro, Agrindo, 'Peran Gereja Partikular Dalam Konteks Misi Evangelisasi Di Era Digital', *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 8.1 (2023), 10–24 <<https://doi.org/10.53544/sapa.v8i1.363>>